

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt., kepada Nabi Muhammad saw dengan wasilah malaikat Jibril as untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia di muka bumi. Al-Qur'an memuat segala aturan serta semua aspek kehidupan manusia. Pedoman hidup bagi manusia sebagai petunjuk dan menjadi perantara mendekatkan diri kepada Allah Swt., sebagai muslim, menuju keselamatan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Tidak sedikit dari umat Islam yang sudah mempelajari cara membaca Al-Qur'an tetapi tidak bisa mengambil makna dari ayat-ayatnya. Allah Swt., berfirman:

كَذَلِكَ أَرْسَلْنَاكَ فِي أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهَا أُمَمٌ لنتلوا عليهم الذي أوحينا إليك و هم يكفرون بالرحمن قل هو ربي لا إله إلا هو عليه توكلت وإليه متاب

Artinya: *Demikianlah, Kami telah mengutus engkau (Muhammad) kepada suatu umat yang sungguh sebelumnya telah berlalu beberapa umat, agar engkau bacakan kepada mereka (Al-Qur'an) yang Kami wahyukan kepadamu, padahal mereka ingkar kepada Tuhan Yang Maha Pengasih. Katakanlah, "Dia Tuhanku, tidak ada tuhan selain Dia; hanya kepada-Nya aku bertawakal dan hanya kepada-Nya aku bertobat." (Qs. Ar-Ra'd [13]:30)*²

Dari uraian diatas disimpulkan, membaca Al-Qur'an merupakan perintah Allah Swt, agar manusia memikirkannya sebagai bentuk ketaatan

² TafsirWeb. <https://tafsirweb.com/3990-surat-ar-rad-ayat-30.html> . Diakses pada tanggal 20 Juni 2023

manusia kepada Sang Maha Pencipta. Kalam Allah Swt., yang merupakan mukjizat yang ditulis dengan mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.³

Dengan demikian menjadi penting dan menjadi suatu kewajiban bagi umat Islam belajar membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca termasuk kewajiban awal terhadap pedoman hidup, karena tidak mungkin bisa memahami tanpa bisa membaca.

Kewajiban belajar Al-Qur'an menjadi hak yang didapat seorang anak dari orangtua dan guru yaitu mengajarkan Al-Qur'an baik segi membaca atau kandungan isinya. Maka mengenalkan Al-Qur'an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran lainnya, dengan cara mengenalkan huruf-huruf hijaiyah yang menjadi ayat di dalam Al-Qur'an. Melafalkan huruf-huruf menjadi kata dan kalimat dengan pengucapan yang jelas.

Membaca dan melafalkan bacaan hingga terdengar jelas bacaan huruf serta kalimatnya, dan sesuai kaidah makhraj dan tajwid menjadi amal ibadah yang memiliki nilai tinggi, karena mengandung nilai-nilai luhur dari agama.

Dalam membaca Al-Qur'an tidak boleh tergesa-gesa, karena Allah dan Rasulnya menyukai seorang muslim yang pandai membaca Al-Qur'an. Allah Swt., berfirman:

³ Taufiq Tuhana, *Mengenal Al-Qur'an Karim*, (Yogyakarta: GAMA GLOBAL, 2002), Hal. 2

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي

عِلْمًا

Artinya: *Maha tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku. " (Qs. Taha (20)114).*⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa saat belajar suatu ilmu, harus mengutamakan pemahaman terhadap ilmu yang diterima, sehingga tidak boleh tergesa-gesa mempelajari ilmu lainnya sebelum kita benar-benar memahami.

Pendidikan sendiri merupakan tugas dan kebijakan untuk mencerdaskan anak bangsa yang dapat diandalkan dan berkarakter yang harus dibina. Membina karakter dan mental dengan memberikannya ilmu pembelajaran yang bersumber dari agama, bertujuan agar peserta didik memiliki akhlak yang mulia, insan yang beriman dan bertakwa.

Pendidikan keagamaan di Indonesia berbentuk Diniyah, Pesantren dan bentuk lain yang sejenisnya. Contoh halnya penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Lembaga yang memuat pengajaran yang lebih menekankan aspek keagamaan dengan mengacu pada sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Di era sekarang, masih banyak umat Islam yang belum mampu membaca Al-Qur'an seperti halnya di Desa Bejiruyung, baik mulai dari anak-anak sampai orang tua (lansia). Ketidakmampuan itu terjadi salah satu penyebabnya adalah lingkungan yang kurang mendukung dan metode

⁴ Q.S Taha (20):114

yang kurang sesuai dan tidak efektif dengan keadaan yang di butuhkan. Metode yang dimaksud disini adalah cara atau jalan yang digunakan sebagai bahan pembelajaran agar mudah diterima, dipahami, dan dikuasai oleh santri dengan baik dan menyenangkan.⁵

Meskipun banyak sekali berkembang metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti, Metode Qiroati, Metode Yanbu'a, Metode Al-Insyirah, dll. Akan tetapi masih ada lembaga yang menerapkan metode Iqro'. Metode Iqro' menjadi buku pedoman yang digunakan sejak dahulu dan dikenal banyak masyarakat secara umum. Salah satunya digunakan lembaga TPQ As-Salam Desa Bejiruyung Sempor, untuk belajar sejak awal di usia dini. Taman Pendidikan Al-Qur'an menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai Qur'ani pada santri. Metode Iqro' dirasa cukup efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya perlu memperhatikan kebenaran dan ketepatan dalam membacanya. Pembelajaran yang sudah terbarukan dengan di modifikasi segala rupa dan lebih praktis. Menjadi cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an terkhusus dikalangan santri.

Metode Iqro' dicetuskan oleh KH. As'ad Humam, terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak-anak. Didalam masing-masing jilid dari buku panduan Iqro', sudah dilengkapi dengan

⁵ Yusuf Tayar dan Anwar Syaiful, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), h. 2

bagaimana cara membaca dan petunjuk mengajarkan kepada para santri. Setidaknya ada 10 macam sifat-sifat buku Iqro', yaitu bacaan langsung, CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), privat, modul, asistensi, praktis, sistematis, variatif, komunikatif, dan fleksibel.⁶ Metode Iqro' digunakan santri dimasjid atau mushola, sebagai materi kursus baca tulis Al-Qur'an. Metode Iqro' memiliki beberapa kelebihan yaitu⁷:

1. Menggunakan metode Iqro', menuntut santri menjadi aktif dan kritis
2. Dalam penerapannya menggunakan klasikal, privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya, dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
3. Komunikatif, yang mana santri mampu membaca dengan baik dan benar, dan pengajar dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan
4. Jika ada santri yang sama tingkatan jilidnya, maka dapat menggunakan sistem tadarus, secara bergilir membaca dan menyimak bacaan kawan yang sedang membaca.
5. Buku yang sudah dapat di jangkau dimana mana.

Belajar membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal yang tidak mudah untuk dipelajari, maka diperlukan metode yang tepat. Menurut Ali Hasan Syafi'i bahwa jika ditinjau dari usia lazimnya dimulai sejak usia enam

⁶ Royani Ida, *Penerapan Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Membaca AlQuran Bagi Anak Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2014), Hal.62

⁷ Ibid, Hal 62

tahun sampai dua belas tahun, sementara pada umur tujuh tahun anak sudah disuruh untuk mengerjakan sholat.⁸

TPQ As-Salam dalam penerapan pembelajaran metode Iqro' di mulai dari usia 3-14 tahun. Diawali dengan pengenalan huruf Hijaiyah secara bertahap hingga dapat membaca dengan tepat dan benar. Proses pembelajaran harus memperhatikan cara berfikir santri, karena membaca sebagai proses yang sangat kompleks, dengan menyatukan semua proses seperti ingatan, daya khayal, pemahaman, penerapan dan pemecahan masalah. Santri dikenalkan membaca perkalimat sesuai kaidah tajwid.⁹

Dalam proses penerapan metode pembelajaran, ustadz/ustadzah wajib memberi bimbingan meski santri sendiri di tuntut aktif dalam proses pembelajaran. Ustadz/ustadzah mengarahkan santri tentang kaidah dalam membaca Al-Qur'an hingga santri dapat menguasai dan dapat menanamkan rasa cinta Al-Qur'an dalam dirinya. Disini pula peran orang tua menjadi faktor yang sangat berpengaruh di lingkungan pertama santri yaitu keluarga.

Di TPQ As-Salam terdapat permasalahan ketidakmampuan untuk membaca Al-Qur'an secara menyeluruh, ketidakmampuan mereka untuk menempatkan fokus mereka pada proses pembelajar, dan ketidakyakinan mereka dalam proses belajar membaca. Oleh sebab itu dibutuhkan metode yang tepat, salah satunya adalah metode Iqro'. Ustadz/ustadzah mengambil

⁸ Hasan M.A, dan Syafi'i, *Materi Pokok Pendidikan dan Pengamalan Ibadah*, (Cet. I; Jakarta: Diktorat Jendral Pembinaan Kebangsaan Agama Islam, 1994), h. 56

⁹ Hasil Observasi dalam lampiran hasil Penelitian

langkah dengan mengimplementasikan metode Iqro' di TPQ As-Salam yang diyakini akan membantu santri meningkatkan kemampuan menjadi lebih baik dalam membaca Al-Qur'an. Seperti yang sudah dibuktikan dari hasil penelitian terdahulu Luluk Ulfa bahwa metode Iqro' berhasil meningkatkan Kefasihan membaca Al-Quran di TPA Al-Mustawa Siman.

Faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah metode pembelajaran yang di laksanakan. Jika tidak ada metode dalam proses pembelajaran maka tidak terlaksana tujuan dari pembelajaran yang sudah direncanakan. Maka menjadi sangat penting memilih metode yang baik dan tepat untuk memudahkan proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode Iqro' diharapkan dapat menjadi solusi untuk santri terlebih dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah dengan fasih dan benar.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan baca Al-Qur'an dengan metode Iqro' di TPQ As-Salam. Sehingga peneliti mengangkat judul **“IMPLEMENTASI METODE IQRO' DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TPQ AS-SALAM DESA BEJIRUYUNG SEMPOR KEBUMEN”**

¹⁰ Fatkiyah. *Implementasi Metode Iqra' Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Aktifitas Pembelajaran Al-Qur'an*. 2019. Jurnal eL-Tarbawi, Volume XII No.1, Hal. 95

B. Pembatasan Masalah

Batasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah, agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan, sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun beberapa pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Al-Qur'an melalui Implementasi metode Iqro' di TPQ As-Salam Desa Bejiruyung Sempor Kebumen.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Iqro' di TPQ As-Salam Desa Bejiruyung Sempor Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terurai diatas maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode Iqro' dalam pembelajaran Al-Qur'an santri TPQ As-Salam Desa Bejiruyung Sempor Kebumen?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Iqro' dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ As-Salam Desa Bejiruyung Sempor Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Agar pembaca dapat memperoleh kesamaan pemahaman secara jelas, sesuai konsep yang terkandung dalam judul "Implementasi Metode Iqro' Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ As-Salam Desa Bejiruyung Sempor Kebumen". Maka penulis memberikan

penegasan dan batasan yang jelas mengenai istilah-istilah pada judul, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Penyedia sarana untuk melakukan sesuatu yang memiliki efek atau pengaruh terhadap sesuatu.

Implementasi dalam hal ini adalah pelaksanaan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ As-Salam Desa Bejiruyung Sempor Kebumen.

2. Metode Iqro'

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasi rencana yang sudah dirancang dalam kegiatan nyata yang telah tersusun tercapai secara optimal. Sementara Iqro' adalah metode pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqro' yang terdiri dari enam jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula.¹¹ Jadi metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada praktik membaca.

Adapun yang dimaksud penulis adalah teknik yang digunakan oleh Ustadz/ustadzah TPQ As-Salam Desa Bejiruyung dalam membimbing santri belajar mengenal Al-Qur'an dengan banyak praktik membaca menggunakan metode Iqro'.

¹¹ Darka Ahmad, *Bagaimana Mengajar Iqro' dengan Benar* (Jakarta: CV.Tunas Utama, 2009) Hal.13

3. Peningkatan

Peningkatan berarti kemajuan, secara umum peningkatan adalah upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas agar menjadi lebih baik.

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah membantu santri dalam meningkatkan proses pembelajaran.

4. Membaca Al-Qur'an

Baca ialah mengamati serta memaknai kandungan dari apa yang tersaji (dengan menyuarakan atau sekadar dalam hati), bertambahnya imbuhan *me-*, berarti membaca, melihat dan memahami apa yang tertulis, mengeja, dan melafalkan apa yang tertulis. Sementara Al-Qur'an adalah kalam Allah sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim. Jadi, membaca Al-Qur'an yang dimaksud bukan hanya membaca saja, tetapi juga memahami cara membacanya dengan benar dan tepat, untuk di imani, dipelajari dan dijadikan sebagai sumber hukum Islam.

5. TPQ

TPQ adalah lembaga pendidikan non-formal dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana. Namun, karena bersifat non-formal yang artinya tidak terbatas, TPQ melakukan kegiatan belajar mengajar pada siang atau sore hari dengan memanfaatkan fasilitas gedung milik

Madrasah, pondok pesantren, masjid, dan mushola, yang memungkinkan untuk dilaksanakan secara klasikal.¹²

E. Tujuan Penelitian

Pentingnya tujuan penelitian, maka perlu langkah yang sesuai prosedur dan efektif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam tentang:

1. Implementasi metode Iqro' di TPQ As-Salam Desa Bejiruyung Sempor Kebumen.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Iqro' dalam proses belajar Al-Qur'an santri TPQ As-Salam Desa Bejiruyung Sempor Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga untuk upaya penelitian di masa mendatang. Selain itu, penulisan ini juga dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan yang berharga, khususnya bagi para sarjana yang tertarik mempelajari Al-Qur'an melalui pendekatan Iqro'. Selain itu, dapat berfungsi sebagai platform untuk menyajikan analisis sistematis atas pertanyaan penelitian dan membina pengembangan penulis yang memiliki

¹² Ridlwan Moch., dan Sayadi Baharuddin S, *Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran*, (Surabaya: Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam,1997), hal. 13

kapasitas untuk melakukan penelitian terkait disiplin ilmunya masing-masing.

2. Secara Praktis

- a. Bagi ustadz/ustadzah, penelitian ini dapat memberikan bahan untuk pembaruan sistem pembelajaran dan acuan pengembangan kemampuan santri dalam belajar membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro' yang efektif dan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang tepat.
- b. Bagi TPQ, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk perbaikan seberikutnya, demi mencapai hasil pembelajaran yang tepat. Untuk pemimpin TPQ dalam gambaran perbaikan langkah dan proses dalam pembelajaran membaca melalui Al-Qur'an supaya dapat mengimplementasikan metode Iqro' semaksimal mungkin.